



ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP DITINJAU DARI *SELF-EFFICACY* DAN *GENDER* SISWA

Wikayatul Husna*, Yusri Wahyuni

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta, Padang
E-mail: *wikayh@gmail.com

Diserahkan: 20 maret 2022; Diterima: 30 April 2022; Diterbitkan: 30 April 2022

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya efikasi diri atau keyakinan diri siswa dalam pembelajaran matematika, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini menimbulkan adanya pandangan negatif siswa terhadap pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP yang ditinjau dari *self-efficacy* dan gender siswa di SMP Jhon's Febby Islamic School. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen nontest yaitu pemberian angket dan wawancara terhadap siswa kelas VIII yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki *self-efficacy* dan prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa laki-laki.

Kata Kunci: *self-efficacy*, *gender*, hasil belajar

Abstract. This research is motivated by the lack of self-efficacy or self-confidence of students in learning mathematics, especially in completing tasks. This gives rise to a negative view of students towards mathematics. This study aims to determine the analysis of mathematics learning outcomes for grade VIII junior high school students in terms of self-efficacy and gender of students at Jhon's Febby Islamic School. The method used is a qualitative research method with a descriptive type of research. The sampling technique used is the saturated sample technique. The instrument used in this study was a non-test instrument, namely the provision of questionnaires and interviews with 10 class VIII students. The results showed that female students had higher self-efficacy and learning outcomes than male students.

Keywords: self-efficacy, gender, learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2020). Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan (Purwanto, 2020). Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pelajaran matematika sering dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai mata pelajaran yang cukup sulit (Abdurrahman, 2012). Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran cenderung akan mengalami kesulitan ketika memecahkan suatu masalah.

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Agustus 2021 di SMP Jhon's Febby Islamic School Padang melalui wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa beberapa peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika, bahkan ada yang tidak suka dengan pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang disukai oleh siswa dan sering dianggap rumit oleh siswa (Ardilla &

Hartanto, 2017). Salah satu hal yang membuat siswa-siswa tersebut kurang tertarik dengan matematika adalah ketika menemukan persoalan matematika yang menurut mereka sulit. Hal tersebut yang membuat siswa tidak mencoba untuk menyelesaikan persoalan matematika yang menurut mereka sulit tersebut. Hal ini menandakan rendahnya keyakinan diri siswa terhadap kemampuan matematikanya.

Salah satu aspek afektif yang cukup memberikan pengaruh dalam pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar adalah *Self-Efficacy* atau keyakinan diri. *Self-efficacy* merupakan aspek psikologis yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah dengan baik (Jatisunda, 2017). Bandura mendefinisikan istilah *Self-Efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan dan keberhasilannya dalam variabel tertentu, dan berusaha melakukan tindakan untuk meraih hasil yang direncanakan (Sari et al., 2019). Omrod mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Himmi, 2017).

Rendahnya *self-efficacy* dikarenakan siswa tidak ingin mencoba lebih banyak dalam memecahkan soal matematika (Novferma, 2016). Siswa yang memiliki keyakinan diri yang kuat akan memiliki motivasi, ketekunan, dan keberanian dalam menyelesaikan persoalan matematika. Keyakinan diri juga dapat dipengaruhi oleh munculnya pandangan negatif siswa dalam matematika (Subaidi, 2016). Hudoyo berpendapat bahwa kecemasan siswa terhadap pembelajaran matematika dipengaruhi oleh pengalaman ketika pelajaran matematika yang diterima siswa di masa lampau (Saputra, 2014). Pandangan tersebut muncul ketika siswa memperoleh informasi bahwa suatu materi adalah sulit, sehingga siswa tersebut cenderung tidak yakin dalam mempelajarinya atau bahkan tidak yakin untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi tersebut.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan *self-efficacy* perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhinya. Salah satu hal yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah perbedaan gender. Perbedaan jenis kelamin dalam pendidikan di sekolah dapat terjadi dalam perolehan hasil belajar siswa. Perbedaan gender tentu mempengaruhi psikologis dalam belajar. Perbedaan gender dalam pendidikan di sekolah dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar (Mz, 2013). Martono berpendapat bahwa, secara umum hasil belajar siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki (Nurfauziah et al., 2018). Namun, dalam penelitian lain oleh Gallagher mengemukakan bahwa siswa perempuan memiliki nilai tes matematika yang lebih rendah daripada siswa laki-laki sehingga kemampuan matematik siswa laki-laki lebih unggul daripada perempuan. Dapat diketahui bahwa *self-efficacy* mempengaruhi hasil belajar, gender mempengaruhi psikologis dalam belajar dan hasil belajar. Sehingga *self-efficacy* dan gender dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti dan menganalisis fenomena tersebut dalam penelitian yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Dan *Gender* Siswa”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Abdurrahman menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok

tertentu (Adni et al., 2018). Yang menjadi data kualitatif dalam penelitian ini yaitu instrument angket yang telah diisi oleh kelas sampel dan hasil wawancara dengan kelas sampel berdasarkan hasil dari skor angket sesuai kriteria *Self-efficacy*.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Jhon's Febby Islamic School Padang pada tahun pelajaran 2021/2022. Kelas VIII di SMP Jhon's Febby Islamic School Padang terdiri atas satu kelas tiap angkatan, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian, hal ini digunakan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2016).

Validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa validitas logis. Validitas logis atau validitas teoritis suatu instrumen penelitian merujuk pada saat suatu instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan teori dan ketentuan yang ada (Lestari et al., 2017). Validitas logis instrumen dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli. Instrumen angket yang digunakan telah divalidasi oleh dua validator ahli yaitu dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hubungan data angket, instrumen tersebut disebarakan kepada responden, dan kemudian direkapitulasi. Untuk melihat kategori *Self-Efficacy* masing-masing siswa terhadap pembelajaran matematika, diberikan angket *Self-Efficacy* secara langsung ke kelas sampel. Berdasarkan skor angket masing-masing siswa, ditentukan kriteria *self-efficacy* masing-masing siswa. Kemudian dilakukan wawancara terhadap siswa sesuai dengan kriteria *self-efficacy* masing-masing siswa. Sehingga, data yang didapatkan yaitu berupa hasil belajar siswa, angket, dan hasil wawancara yang kemudian dianalisa secara menyeluruh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran matematika kelas VIII. Sedangkan data *Self-Efficacy* siswa diperoleh melalui pemberian angket kepada siswa dan diperkuat oleh wawancara dengan responden. Untuk menentukan kriteria hasil belajar dan *self-efficacy* siswa dapat dilihat pada tabel berikut (Arikunto, 2018):

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kriteria
$x \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
$\bar{x} - SD < x < \bar{x} + SD$	Sedang
$x \leq \bar{x} - SD$	Rendah

Untuk menghitung standar deviasi (SD), digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

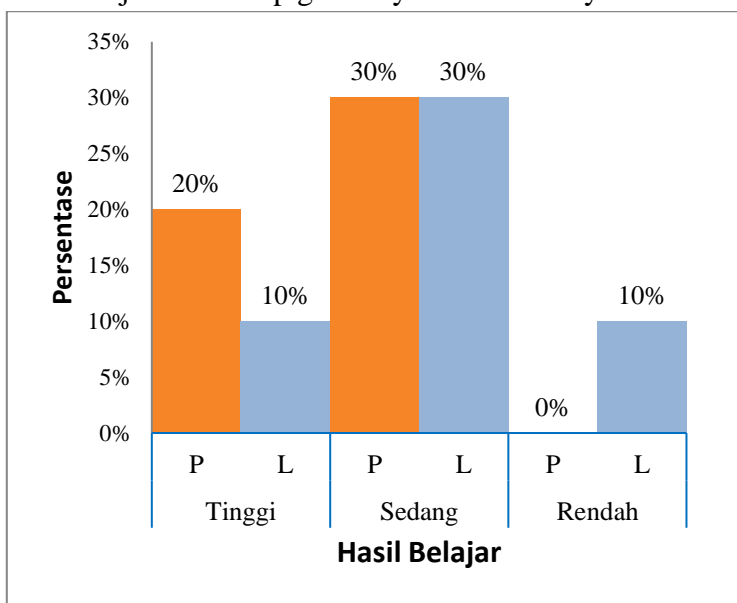
SD = standar deviasi

x_i = skor *self-efficacy* siswa ke-i

\bar{x} = rata-rata skor

n = banyak data

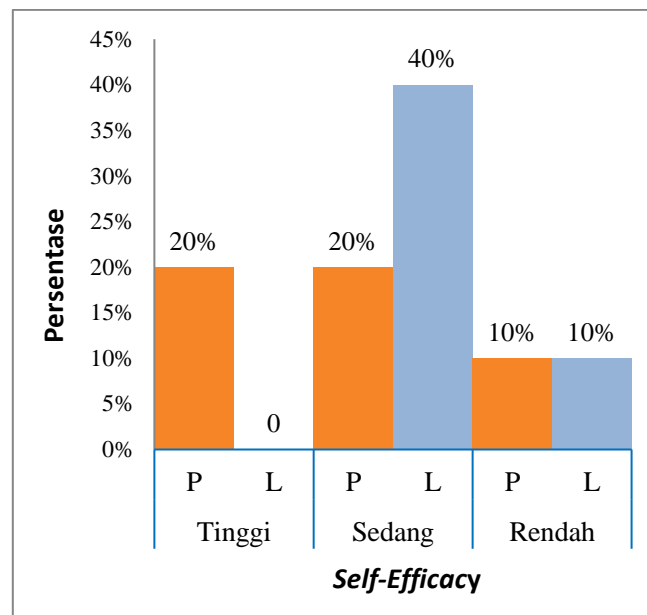
Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari kelas sampel, diperoleh grafik persentase kategori kategori hasil belajar siswa tiap gender yaitu diantaranya:



Gambar 1. Grafik Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa Tiap Gender

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa persentase tertinggi untuk hasil belajar siswa yaitu hasil belajar kategori sedang sebesar 60%. Untuk hasil belajar dengan kategori tinggi sebanyak 30%, dan hasil belajar untuk kategori rendah sebanyak 10%. Untuk jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori hasil belajar tinggi terdiri atas 2 orang dengan gender perempuan dan 1 gender laki-laki. Untuk jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori hasil belajar sedang terdiri atas 3 orang gender perempuan dan 3 orang dengan gender laki-laki. Untuk jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori hasil belajar rendah yaitu 1 orang gender laki-laki.

Berdasarkan skor angket yang diperoleh dari kelas sampel, diperoleh grafik persentase kategori *self-efficacy* siswa tiap gender yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Persentase Kategori *Self-Efficacy* Siswa Tiap Gender

Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa, persentase tertinggi untuk tingkat self-efficacy siswa terletak pada kategori self-efficacy sedang yaitu sebanyak 60%. Untuk category self-efficacy tinggi dan self-efficacy rendah sama-sama sebanyak 20%. Untuk jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori self-efficacy tinggi terdiri atas 2 orang yang keduanya dengan gender perempuan. Untuk jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori self-efficacy sedang terdiri atas 6 orang diantaranya, 2 orang gender perempuan dan 4 orang dengan gender laki-laki Untuk jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori self-efficacy rendah terdiri atas 2 orang yang diantaranya, 1 orang gender perempuan dan 1 orang gender laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis data angket *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa yang diperkuat dengan hasil wawancara, diperoleh hasil pembahasan yaitu:

1. Siswa kategori *Self-Efficacy* Tinggi

Untuk siswa dengan kategori *self-efficacy* tinggi terdiri atas 2 siswa dengan gender perempuan yaitu SS-5 dan SS-6. Untuk siswa SS-5 hasil belajar yang diperoleh berada pada kategori sedang. Dilihat berdasarkan indikator *self-efficacy* hampir semua indikator yang mencakup kategori tinggi. Hanya indikator ke-5 saja SS-5 berada pada kategori sedang. Dimana indikator ke-5 adalah *level/magnitude* atau tingkat kesulitan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-5 mengenai indikator ke-5, siswa ada mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan alasan bahwa soal yang diberikan terlalu susah untuk siswa tersebut. Solusi yang dilakukan SS-5 adalah menanyakannya ke guru. Sedangkan untuk siswa SS-6 hasil belajar yang diperoleh berada pada kategori tinggi. Dilihat berdasarkan indikator *self-efficacy*, SS-6 berada pada kategori tinggi untuk indikator 1, 2, 4, 5, dan 7. Kemudian pada indikator 3 dan 6, SS-6 berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-6 mengenai indikator 6 yaitu *strength* atau kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya, SS-6 merasa kemampuannya dalam matematika cukup bagus, namun ada kalanya ada materi yang tidak dimengerti oleh SS-6.

Sedangkan hasil wawancara SS-6 untuk indikator 3 yaitu *level/magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas jika soal-soal yang dikerjakan memiliki tingkatan yang cukup sulit.

2. Siswa kategori *Self-Efficacy* Sedang

Untuk siswa dengan kategori *self-efficacy* sedang terdiri atas 2 orang gender perempuan yaitu SS-9 dan SS-10 serta 4 orang gender laki-laki yaitu SS-1, SS-3, SS-7, dan SS-8. Untuk SS-3 dan SS-10 memperoleh hasil belajar dengan kategori tinggi, sedangkan yang lainnya pada kategori sedang. Jika dilihat berdasarkan kategori *self-efficacy* tiap indikator, hanya SS-7 dan SS-9 yang memiliki kategori rendah. SS-7 memiliki kategori rendah pada indikator ke-5 yaitu *level/magnitude* atau tingkat kesulitan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-7, siswa tersebut sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan alasan tugas itu sulit. Namun, yang menjadi kelebihannya adalah, SS-7 memilih solusi untuk terus membaca buku yang berkaitan dengan tugas tersebut sampai paham dan mampu mengerjakannya secara mandiri. Kemudian, untuk siswa SS-9 memiliki kategori rendah pada indikator 1, 6, dan 7. Indikator 1 yaitu mencakup *performance accomplishment* atau berdasarkan hasil yang telah dicapai dan indikator 7 yaitu *generality* atau cakupan keseluruhan tugas yang pernah dijalani, dimana kedua indikator ini cukup berkaitan dan hampir memiliki makna yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-9, siswa tersebut merasa bahwa hasil yang telah dicapainya dalam pelajaran matematika agak kurang bagus namun lebih mendekati ke lumayan bagus. Kemudian, untuk indikator 6 yaitu *strength*, SS-9 memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam hitung-menghitung yang cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-10, siswa cukup yakin dengan kemampuan matematika yang dimilikinya terutama materi yang sudah diajarkan oleh guru. Namun, adakalanya siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu persoalan matematika. Dilihat dari indikator *social persuasion*, SS-10 tidak terlalu termotivasi untuk belajar walaupun mendapat pujian dari guru. Selanjutnya hasil wawancara dengan SS-1 diketahui siswa kurang yakin dengan kemampuan matematikanya dan juga mengalami kesulitan ketika menyelesaikan persoalan matematika yang cukup sulit. Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-3, keyakinan siswa terhadap kemampuan matematikanya cukup bagus dan ketika menemukan persoalan matematika yang sulit, siswa selalu berusaha untuk memecahkan persoalan tersebut secara mandiri. Sedangkan hasil wawancara dengan SS-8, siswa merasa keberatan dengan pelajaran matematika. Siswa merasa kesusahan untuk mengingat rumus-rumus dan hitung-hitungan yang sulit. Siswa akan kesulitan jika mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh.

3. Siswa kategori *Self-Efficacy* Rendah

Untuk siswa dengan kategori *self-efficacy* rendah terdiri atas 1 orang gender perempuan yaitu SS-2 dan 1 orang gender laki-laki yaitu SS-4. Siswa SS-2 memperoleh hasil belajar dengan kategori sedang sedangkan SS-4 memperoleh hasil belajar dengan kategori rendah. Jika dilihat berdasarkan kategori *self-efficacy* tiap indikator, SS-2 berada pada kategori rendah di indikator 1, 3, dan 7. Indikator 1 yaitu mencakup *performance accomplishment* atau berdasarkan hasil yang telah dicapai dan indikator 7 yaitu *generality* atau cakupan keseluruhan tugas yang pernah dijalani, dimana kedua indikator ini cukup berkaitan dan hampir memiliki makna yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan SS-2, siswa

tersebut merasa kemampuannya dalam matematika biasa-biasa saja dan sangat terlihat tidak tertarik dengan matematika. Selanjutnya, untuk siswa SS-4 berada pada kategori rendah di indikator 1, 3, 4, 5, dan 6. Untuk indikator 1, berdasarkan hasil wawancara dengan SS-4, siswa tersebut berkeyakinan bahwa kemampuannya dalam matematika kurang bagus. Untuk Indikator 3 yaitu persuasi sosial, SS-4 cukup termotivasi dari dorongan luar atau persuasi sosial. Untuk indikator 5 yaitu emosi/fisik, SS-4 merasa bahwa kondisi kesehatan cukup berpengaruh dalam pembelajaran matematika terutama ketika sakit. Untuk indikator 6 yaitu *strength* atau kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya, SS-4 merasa kurang yakin dengan kemampuannya terutama dalam mengingat rumus.

Jadi, berdasarkan pengolahan dan analisis data dari ketiga kategori *self-efficacy* diatas diperoleh bahwa siswa perempuan memiliki *self-efficacy* dan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Rahma dkk., pada tahun 2019 bahwa jika *self-efficacy* tinggi maka hasil belajar matematika juga tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, untuk hasil belajar siswa kategori tinggi terdiri atas 10% siswa perempuan dengan *self-efficacy* tinggi, 10% siswa laki-laki dengan *self-efficacy* sedang, dan 10% siswa perempuan dengan *self-efficacy* sedang. Untuk hasil belajar siswa kategori sedang terdiri atas 10% siswa perempuan dengan *self-efficacy* tinggi, 10% siswa perempuan dengan *self-efficacy* sedang, 30% siswa laki-laki dengan *self-efficacy* sedang, dan 10% siswa perempuan dengan *self-efficacy* rendah. Sedangkan untuk hasil belajar siswa kategori rendah terdiri atas 10% siswa laki-laki dengan *self-efficacy* rendah. Secara menyeluruh disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki *self-efficacy* dan hasil belajar yang cukup tinggi dari pada siswa laki-laki. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini relatif kecil, disarankan untuk penelitian berikutnya agar dapat memilih populasi yang relatif lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, Dan Remedialnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adni, Dinda Nurul, Puji Nurfauziah, and Euis Eti Rohaeti. 2018. "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)* 1(5):957-64.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). *Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa mts iskandar muda batam*. PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program, 6(2).
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.

- Himmi, N. (2017). *Korelasi self efficacy terhadap kemampuan penalaran matematis mahasiswa semester pendek mata kuliah trigonometri UNRIKA TA 2016/2017*. PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program, 6(2).
- Jatisunda, M. G. (2017). *Hubungan self-efficacy siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis*. Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), 1(2).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Kerawang: PT. Refika Aditama.
- Mz, Z. A. (2013). *Perspektif gender dalam pembelajaran matematika*. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Gender, 12(1), 15-31.
- Novferma, N. 2016. "Analisis Kesulitan Dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita." Jurnal Riset Pendidikan Matematika 3(1):76. doi: 10.21831/jrpm.v3i1.10403.
- Nurfauziah, Puji, Linda Faudziah, Siti Nuryatin, and Indri A. Mustaqimah. 2018. "Analisis Self Efficacy Matematik Siswa Kelas VIII SMP 7 Cimahi Dilihat Dari Gender." Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika 3(1):61–70.
- Purwanto. 2020. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Saputra, P. R. (2014). *Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety and How To Reduce It)*. PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program, 3(2).
- Sari, N. R., Hidayat, W., & Yuliani, A. 2019. "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Pada Materi SPLTV Ditinjau Dari Self-Efficacy." UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 7(1):93–104. doi: 10.30738/union.v7i2.3835.
- Subaidi, Agus. 2016. "Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika." Sigma 1(2):64–68.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.